

PREFERENSI PASANGAN INFERTIL DALAM MEMILIH KLINIK INFERTILITAS

INFERTILE COUPLES' PREFERENCES IN CHOOSING AN INFERTILITY CLINIC

Natasha Susanto Utomo^{1*}; Susilowati²; Rukmono Siswihanto³¹Program Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada^{2,3}Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

Background: There has been increasing need for access to infertility care in Indonesia, leading several hospitals to establish infertility centers. RS Permata Hati Metro opened its infertility clinic to improve access and quality of infertility services. As competition grows with other hospitals also providing infertility services, it is crucial for RS Permata Hati Metro to understand the preferences of infertile couples to tailor their marketing strategies effectively.

Objectives: To identify the preferences of infertile couples at the RS Permata Hati Metro Infertility Clinic regarding desired infertility services.

Methods: This observational analytic study used a cross-sectional design and conjoint analysis. The sample consisted of infertile couples who visited the clinic from April 2022 to April 2023.

Results: Success rate were identified as the most critical attribute in the decision-making process of infertile couples, at 46.64%, followed by the completeness of examination and treatment facilities (17.83%), the experience of the attending doctor (13.75%), service cost (12.78%), and the recommender (9%). Positive utility values indicated that recommendations from friends or family (0.014), the experience of specialist doctor who are fertility consultants (0.361), comprehensive examination facilities (0.361), higher success rates (1.011), and lower service costs (0.240). There was no significant difference in the order of attribute importance and utility values between wives and husbands.

Conclusions: A combination of attributes such as recommendations from friend or family, specialist doctors who are fertility consultants, comprehensive examination facilities, higher success rates, and lower service costs provide the most positive influence on infertile couples in choosing an infertility clinic.

Keywords: Infertility, Assisted Reproductive Technology, IVF, Preferences, Conjoint Analysis

ABSTRAK

Latar belakang: Terdapat peningkatan kebutuhan akses perawatan kesuburan di Indonesia yang mendorong beberapa rumah sakit untuk membuka pusat layanan infertilitas. RS Permata Hati Metro membuka layanan klinik infertilitas untuk berpartisipasi dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan infertilitas di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya persaingan dengan rumah sakit lain yang juga menyediakan layanan infertilitas, sangat penting bagi RS Permata Hati Metro untuk memahami preferensi pasangan infertil guna menyesuaikan strategi pemasaran secara efektif.

Tujuan: Mengidentifikasi preferensi pasangan infertil di Klinik Infertilitas RS Permata Hati Metro terhadap layanan infertilitas yang diinginkan.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik menggunakan desain penelitian potong lintang dan metode analisis konjoin. Sampel yang digunakan adalah pasangan infertil yang pernah melakukan kunjungan ke Klinik Infertilitas RS Permata Hati Metro pada bulan April 2022 sampai April 2023

Hasil: Angka keberhasilan menjadi atribut dengan derajat kepentingan tertinggi terhadap kepurusan pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas sebesar 46,64%, diikuti oleh kelengkapan fasilitas pemeriksaan dan tindakan (12,78%), pengalaman dokter yang menangani (13,75%), biaya layanan (12,78%), dan pemberi rekomendasi (9%). Nilai utilitas positif menunjukkan nilai positif pada pemberi rekomendasi dari saudara atau teman yang pernah berobat (0,014), pengalaman dokter spesialis yang sudah konsultan fertilitas (0,258), fasilitas pemeriksaan dan tindakan yang lengkap (0,361), angka keberhasilan yang lebih tinggi (1,011), dan biaya layanan yang lebih murah (0,240). Tidak didapatkan perbedaan bermakna antara urutan derajat kepentingan atribut dan nilai utilitas antara istri dan suami.

Kesimpulan: Kombinasi dari atribut dan level yang memberikan pengaruh positif terbesar pada pasangan infertil dalam pemilihan klinik infertilitas adalah klinik infertilitas yang direkomendasikan oleh saudara atau teman yang pernah berobat sebelumnya, pengalaman dokter yang menangani merupakan dokter spesialis konsultan fertilitas, fasilitas pemeriksaan penunjang dan tindakan yang lengkap, angka keberhasilan yang lebih tinggi dan biaya yang lebih murah dibanding kompetitor.

Kata Kunci: Infertilitas, Teknologi Reproduksi Berbantu, Bayi Tabung, Preferensi, Analisis Konjoin

*Penulis korespondensi. Email : natasha.susanto.utomo-2022@fk.unair.ac.id atau natasha.susanto.u@mail.ugm.ac.id

PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan masalah kesehatan global yang mempengaruhi sekitar 8-12% pasangan usia reproduktif di seluruh dunia, dengan angka yang lebih tinggi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia¹. Berdasarkan data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), infertilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk mencapai kehamilan klinis setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual tanpa kontrasepsi². Di Indonesia, estimasi prevalensi infertilitas bervariasi dari 10% hingga 22%, menempatkan kebutuhan untuk layanan infertilitas yang efektif sebagai prioritas penting dalam sistem kesehatan nasional³.

Penanganan kasus infertilitas dengan teknologi reproduksi berbantu telah tersedia di Indonesia sejak 1987. Pada tahun 2019 terdapat 38 rumah sakit yang menyediakan layanan kesuburan dan teknologi reproduksi berbantu bayi tabung yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia dengan total 12.140 siklus yang telah dilakukan, mewakili peningkatan sebesar 340% dibandingkan tahun 2013^{4,5}. Angka tersebut menunjukkan peningkatan kebutuhan akses perawatan infertilitas di Indonesia^{4,6}.

Peningkatan kebutuhan akses perawatan infertilitas di Indonesia telah mendorong banyak rumah sakit untuk membuka pusat layanan infertilitas⁶. Salah satu rumah sakit yang merespons kebutuhan ini adalah RS Permata Hati Metro Lampung, yang membuka layanan klinik infertilitas pada bulan September 2021. Klinik ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan infertilitas di wilayah Lampung dengan menyediakan berbagai layanan, termasuk analisis sperma, program kehamilan alami, inseminasi intrauterin (IUI), serta teknologi reproduksi berbantu seperti *In Vitro Fertilization* (IVF) dan *Intracytoplasmic Sperm Injection* (ICSI).

Dengan semakin banyaknya rumah sakit lain yang menyediakan layanan infertilitas, persaingan di bidang ini semakin ketat. Untuk tetap kompetitif dan mempertahankan pangsa pasar, RS Permata Hati Metro perlu memahami preferensi pasiennya. Preferensi ini mencakup berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi atribut-atribut yang paling penting bagi pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas dan mengukur nilai utilitas masing-masing atribut tersebut. Informasi ini dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pemasaran dan layanan yang lebih efektif, berfokus pada peningkatan kepuasan pasien dan daya saing klinik⁷.

Pendekatan analisis konjoin digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur preferensi pasien⁸. Analisis konjoin adalah teknik statistik yang sering digunakan dalam riset pemasaran untuk menentukan kepentingan

relatif dari berbagai atribut suatu produk atau layanan⁹. Dengan menggunakan analisis konjoin, penelitian ini dapat mengidentifikasi kombinasi atribut yang paling disukai oleh pasien, serta mengukur nilai utilitas masing-masing atribut tersebut¹⁰.

Dengan memahami preferensi pasangan infertil, RS Permata Hati Metro dapat menyusun strategi yang lebih tepat dalam menghadapi persaingan. Selain itu, informasi ini juga dapat digunakan untuk meningkatkan layanan yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keberhasilan program infertilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain potong lintang yang menggunakan metode analisis konjoin untuk mengidentifikasi preferensi pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas. Populasi penelitian adalah pasangan infertil yang pernah melakukan kunjungan ke Klinik Infertilitas RS Permata Hati Metro dari bulan April 2022 hingga April 2023 yang berjumlah 242 pasang. Sampel penelitian dipilih secara berurutan, dengan penghitungan besar sampel analisis konjoin menggunakan informasi mengenai parameter perkiraan ekspektasi ukuran relatif dari bobot preferensi didapatkan jumlah sampel sebesar 82 pasang¹¹.

Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penelitian pendahuluan yang menggunakan metode kualitatif untuk menentukan atribut dan level yang relevan. Wawancara terstruktur dilakukan pada 24 pasangan untuk mengidentifikasi atribut penting dalam memilih klinik infertilitas. Hasil wawancara ini digunakan untuk menyusun kuesioner penelitian utama.

Tahap kedua adalah penelitian utama yang menggunakan kuesioner dengan metode analisis konjoin. Kuesioner ini berisi 10 skenario klinik infertilitas yang berbeda berdasarkan kombinasi atribut dan level yang diidentifikasi pada tahap pendahuluan. Skenario kombinasi atribut dan level disusun menggunakan program *Orthogonal Array* untuk meringkas jumlah skenario yang dicantumkan. Responden diminta untuk menilai skenario-skenario ini berdasarkan preferensi mereka. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS untuk mengukur nilai utilitas dan tingkat kepentingan masing-masing atribut.

Atribut yang diteliti meliputi: 1. Angka Keberhasilan: Mengukur keberhasilan klinik dalam membantu pasangan infertil mencapai kehamilan; 2. Kelengkapan Fasilitas Pemeriksaan dan Tindakan: Menunjukkan seberapa lengkap fasilitas dan tindakan medis yang tersedia di klinik; 3. Pengalaman Dokter yang Menangani: Mengukur tingkat keahlian dan pengalaman dokter yang menangani pasien; 4. Biaya Layanan: Mengukur biaya yang harus dikeluarkan pasien untuk mendapat-

kan layanan infertilitas; 5. Pemberi Rekomendasi: Mengukur pengaruh rekomendasi dari orang yang dikenal atau tenaga medis terhadap keputusan pasien.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis konjoin, yang merupakan teknik multivariat untuk mengukur preferensi konsumen dengan menilai kepentingan relatif dari beberapa atribut. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak

SPSS yang memungkinkan estimasi nilai utilitas dan tingkat kepentingan atribut.

HASIL

Karakteristik Responden

Dalam penelitian utama terhadap 82 pasang didapatkan data demografi karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 1 . Data demografi responden penelitian

Karakteristik	Suami n (%)	Istri n (%)
Usia		
20-24 tahun	4 (4,9)	4 (4,9)
25-29 tahun	22 (26,8)	37 (45,2)
30-34 tahun	32 (39,0)	25 (30,5)
35-39 tahun	15 (18,3)	11 (13,4)
40-44 tahun	7 (8,5)	5 (6,1)
45-49 tahun	2 (2,4)	0
Rata-rata	32	30
Pendidikan		
SMP	2 (2,4)	1 (1,2)
SMA	28 (34,1)	12 (14,6)
Diploma	7 (8,5)	13 (15,9)
S1	40 (48,8)	42 (51,2)
S2	5 (6,1)	13 (15,9)
S3	0	1 (1,2)
Pekerjaan		
Swasta	19 (23,2)	24 (29,3)
Wiraswasta	38 (46,3)	24 (29,3)
PNS	23 (28,0)	22 (26,8)
Profesional	2 (2,4)	1 (1,2)
Tidak bekerja	0	11 (13,4)
Usia Pernikahan		
1-2 tahun	20 (24,4)	20 (24,4)
3-4 tahun	23 (28,0)	23 (28,0)
5-6 tahun	14 (17,1)	14 (17,1)
Lebih dari 6 tahun	25 (30,5)	25 (30,5)
Jenis Infertilitas		
Primer	53 (64,6)	53 (64,6)
Sekunder	29 (35,4)	29 (35,4)
Jumlah anak kandung hidup		
Tidak ada	68 (82,9)	68 (82,9)
1	13 (15,9)	13 (15,9)
2	1 (1,2)	1 (1,2)

Karakteristik	Suami	Istri
Lama Infertilitas		
3-6 bulan	1 (1,2)	1 (1,2)
Kurang dari 1 tahun	13 (15,9)	13 (15,9)
1-2 tahun	34 (41,5)	34 (41,5)
3-5 tahun	13 (15,9)	13 (15,9)
Lebih dari 5 tahun	21 (25,6)	21 (25,6)
Pendapatan		
Kurang dari Rp 1.500.000	4 (4,9)	13 (15,9)
Rp 1.500.000 s.d Rp 2.500.000	22 (26,8)	21 (25,6)
Rp 2.500.001 s.d Rp 3.500.000	3 (3,7)	14 (17,1)
Lebih dari Rp. 3.500.000	53 (64,6)	23 (28,0)
Lama terapi		
Kurang dari 3 bulan	15 (18,3)	15 (18,3)
3-6 bulan	19 (23,2)	19 (23,2)
Lebih dari 6 bulan s.d kurang dari 1 tahun	8 (9,7)	8 (9,7)
1-2 tahun	22 (26,8)	22 (26,8)
3-5 tahun	8 (9,8)	8 (9,8)
Lebih dari 5 tahun	10 (12,2)	10 (12,2)
Tempat tinggal (Kab/Kota)		
Lampung Utara	2 (2,4)	2 (2,4)
Lampung Tengah	20 (24,4)	20 (24,4)
Lampung Timur	19 (23,2)	19 (23,2)
Lampung Barat	1 (1,2)	1 (1,2)
Lampung Selatan	1 (1,2)	1 (1,2)
Mesuji	3 (3,7)	3 (3,7)
Tulang bawang	6 (7,3)	6 (7,3)
Tulang bawang barat	1 (1,2)	1 (1,2)
Way Kanan	2 (2,4)	2 (2,4)
Pesawaran	1 (1,2)	1 (1,2)
Pringsewu	3 (3,7)	3 (3,7)
Metro	16 (19,5)	16 (19,5)

Sebagian besar suami berada pada rentang usia 30 - 34 tahun sebanyak 32 individu dengan rata-rata usia 32 tahun dan 25 - 29 tahun pada istri sebanyak 37 individu dengan rata-rata usia 30 tahun. Sebagian besar pendidikan terakhir individu adalah S1 sebanyak 82 individu (50%). Pekerjaan mayoritas individu adalah wiraswasta sebanyak 62 individu (37,8%). Sebagian besar usia pernikahan adalah lebih dari 6 tahun sebanyak 25 pasang (30,5%), jenis infertilitas adalah infertilitas primer sebanyak 53 pasang (64,6%) dan infertilitas sekunder sebanyak 29 pasang (35,4%). 68 pasangan tidak memiliki anak kandung hidup (82,9%), dengan lama infertilitas terbanyak selama 1 - 2 tahun sebanyak 34 pasang (41,5%). Sebagian besar pendapatan suami (64,6%) dan istri (23%) berada pada rentang lebih dari

Rp. 3.500.000 yang masuk pada kategori pendapatan sangat tinggi berdasarkan penggolongan dari Badan Pusat Statistik. Sebagian besar pasangan menjalani terapi selama 1 - 2 tahun, sebanyak 22 pasang (26,8%). Sebagian besar responden bertempat tinggal di Kabupaten Lampung Tengah (24,4%), Kabupaten Lampung Timur (23,2%), dan Kota Metro (19,5%).

Penelitian Pendahuluan

Dalam penelitian pendahuluan, peneliti melakukan wawancara kepada 24 pasangan infertile. Peneliti memberikan pertanyaan terbuka mengenai hal yang dipertimbangkan dan hal yang menjadi kekhawatiran pasangan dalam memilih sebuah klinik infertilitas untuk menggali informasi mengenai atribut produk layanan

infertilitas yang penting terhadap keputusan pasangan yang diperoleh secara ringkas dapat dilihat pada tabel dalam memilih klinik infertilitas. Jawaban-jawaban dibawah ini.

Tabel 2. Frekuensi jawaban pertanyaan terbuka

Jawaban	Partisipan	Frekuensi
1. Rekomendasi	1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23	22
2. Pengalaman dokter	1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,22,23	21
3. Kelengkapan pemeriksaan dan tindakan	1,2,3,4,5,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,19,20,22,24	19
4. Angka keberhasilan	1,3,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15,18,19,20	15
5. Biaya layanan	1,2,5,8,9,10,11,16,17,18,19,20,21,22,24	15
6. Pelayanan dari staf lain	1,7,8,9,10,11,12,13,14,20,22,23	12
7. Jarak klinik	8,9,10,11,12,16,19,20,21,22,23	11
8. Jadwal	4,6,7,9,11,15,16,18,19,21,23	11

Atribut dan Level

Peneliti melakukan analisis dan menentukan lima atribut dan level produk klinik infertilitas dominan teratas berdasarkan jawaban pertanyaan terbuka yang diakui pasangan infertil sebagai aspek paling relevan dalam memilih klinik infertilitas dan dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Atribut dan Level

Atribut	Level
Pemberi rekomendasi	Dokter atau tenaga kesehatan lain
	Teman atau saudara yang sudah pernah berobat
Pengalaman dokter	Dokter spesialis
	Dokter spesialis konsultan fertilitas
Kelengkapan pemeriksaan dan tindakan	Lengkap
	Kurang lengkap
Angka keberhasilan	Lebih rendah
	Lebih tinggi
Biaya layanan	Lebih murah dibanding kompetitor
	Lebih mahal dibanding kompetitor

Dalam penelitian pendahuluan, peneliti memberikan pertanyaan terbuka mengenai hal yang diper-timbangkan dan hal yang menjadi kekhawatiran pasangan dalam memilih sebuah klinik infertilitas untuk menggali informasi mengenai atribut produk layanan infertilitas yang penting terhadap keputusan pasangan dalam memilih klinik infertilitas. 24 pasang respon-den dipilih secara acak sederhana, jawaban-jawaban yang diperoleh secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Hasil Analisis Konjoin

Dilakukan penyusunan kuesioner untuk penelitian utama menggunakan program *Orthogonal Array* dari perangkat lunak SPSS, didapatkan 10 skenario klinik infertilitas (Klinik Infertilitas A hingga Klinik Infertilitas J), termasuk 2 skenario holdout yang digunakan untuk uji validitas kuesioner. Salah satu contoh skenario klinik infertilitas yang digunakan dalam kuesioner penelitian ditunjukkan pada Gambar 1.

Klinik Infertilitas A				
<ul style="list-style-type: none"> • Direkomendasikan oleh saudara atau teman yang pernah periksa ke klinik ini. • Diperiksa oleh dokter spesialis konsultan fertilitas. • Fasilitas pemeriksaan dan tindakan lengkap. • Angka keberhasilan lebih rendah bila dibandingkan dengan klinik lainnya. • Biaya layanan lebih mahal bila dibandingkan dengan klinik lainnya. 				
Mohon pilih skala di bawah ini, seberapa ingin Anda memilih klinik tersebut :				
1	2	3	4	5
Sangat tidak ingin			Sangat ingin	

Gambar 1. Contoh skenario klinik infertilitas yang digunakan dalam kuesioner penelitian utama

Responden diminta untuk mengisi kuesioner penelitian utama yang berisi 10 skenario klinik infertilitas dengan memberikan penilaian seberapa ingin responden

untuk memilih klinik dengan berbagai atribut yang ditawarkan. Data yang terkumpul dilakukan analisis konjoin dan didapatkan hasil dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis konjoin

Atribut dan Level	Utility estimate	Std.error	Importance values (%)
Pemberi rekomendasi			9,00
Dokter atau Tenaga kesehatan lain	-0,014	0,044	
Saudara atau teman yang pernah berobat	0,014	0,044	
Pengalaman dokter			13,75
Dokter spesialis	-0,258	0,044	
Dokter spesialis konsultan fertilitas	0,258	0,044	
Fasilitas pemeriksaan dan tindakan			17,83
Lengkap	0,361	0,044	
Kurang lengkap	-0,361	0,044	
Angka keberhasilan			46,64
Lebih rendah	-1,011	0,044	
Lebih tinggi	1,011	0,044	
Biaya layanan			12,78
Lebih murah	0,240	0,044	
Lebih mahal	-0,240	0,044	

Pada tabel 7 didapatkan derajat kepentingan atribut secara keseluruhan melalui importance values. Derajat kepentingan atribut tertinggi sebesar 46,64% pada angka keberhasilan, diikuti 17,83% pada fasilitas pemeriksaan dan tindakan, 13,75% pada pengalaman dokter, 12,78% pada biaya layanan, dan 9% pada rekomendasi.

Utility estimate menunjukkan nilai utilitas masing-masing level atribut. Nilai utilitas positif menunjukkan pengaruh positif atau keinginan dalam pembuatan keputusan. Pada tabel 4 menunjukkan nilai positif pada pemberi rekomendasi dari saudara atau teman yang pernah berobat, pengalaman dokter spesialis yang sudah konsultan fertilitas, fasilitas pemeriksaan dan tindakan

yang lengkap, angka keberhasilan yang lebih tinggi, dan biaya layanan yang lebih murah.

Nilai utilitas yang negatif menunjukkan pengaruh negatif atau ketidakinginan responden dalam pembuatan keputusan memilih level atribut tersebut. Nilai utilitas negatif didapatkan pada pemberi rekomendasi dari dokter atau tenaga kesehatan lain, pengalaman dokter spesialis yang belum konsultan, fasilitas pemeriksaan dan tindakan yang kurang lengkap, angka keberhasilan yang lebih rendah, dan biaya layanan yang lebih mahal. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti memberikan pertanyaan terbuka mengenai hal yang dipertimbangkan dan hal yang menjadi kekhawatiran pasangan dalam memilih sebuah klinik infertilitas untuk

menggali informasi mengenai atribut produk layanan infertilitas yang penting terhadap keputusan pasangan dalam memilih klinik infertilitas. 24 pasang respon-

den dipilih secara acak sederhana, jawaban-jawaban yang diperoleh secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Korelasi antar hasil aktual dengan hasil estimasi

Korelasi	Value	Sig.
Pearson's R	0,999	0,000
Kendall's tau	0,929	0,001

Pengukuran korelasi pada Tabel 5 menggunakan pengukuran Pearson dan Kendall menghasilkan angka korelasi yang kuat. Hal ini membuktikan adanya hubungan yang kuat antara hasil estimasi dengan hasil aktual, atau terdapat ketepatan prediksi yang tinggi pada analisis konjoin. Angka signifikasi keduanya juga berada dibawah 0,05 yang berarti terdapat korelasi yang nyata antara hasil konjoin dengan pendapat responden.

Dilakukan analisis konjoin terpisah antara suami dan istri, didapatkan hasil pada Tabel 6 dengan uji korelasi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara hasil estimasi dan hasil aktual dengan angka signifikasi yang berada dibawah 0,05.

Tabel 6. Hasil analisis konjoin terpisah antara suami dan istri

Atribut dan Level	Utility estimate		Importance values (%)	
	Istri	Suami	Istri	Suami
Pemberi rekomendasi			8,50	9,50
Dokter atau Tenaga kesehatan lain	-0,014	-0,015		
Saudara atau teman yang pernah berobat	0,014	0,015		
Pengalaman dokter			13,42	14,09
Dokter spesialis	-0,273	-0,244		
Dokter spesialis konsultan fertilitas	0,273	0,244		
Fasilitas pemeriksaan dan tindakan			17,50	18,162
Lengkap	0,358	0,363		
Kurang lengkap	-0,358	-0,363		
Angka keberhasilan			48,10	45,17
Lebih rendah	-1,029	-0,994		
Lebih tinggi	1,029	0,994		
Biaya layanan			12,483	13,081
Lebih murah	0,236	0,244		
Lebih mahal	-0,236	-0,244		

Std.erorr 0,047 pada istri dan 0,040 pada suami

Tidak didapatkan perbedaan antara urutan derajat kepentingan atribut dan nilai utilitas antara istri dan suami. Istri dan suami sama-sama memiliki derajat kepentingan paling tinggi pada angka keberhasilan, diikuti oleh kelengkapan fasilitas pemeriksaan dan tindakan, pengalaman dokter, biaya layanan, dan pemberi rekomendasi.

Nilai utilitas positif dan negatif terhadap masing-masing level atribut juga tidak menunjukkan per-

bedaan yang berarti antara istri dan suami. Nilai utilitas positif didapatkan pada pemberi rekomendasi dari saudara atau teman yang pernah berobat, pengalaman dokter spesialis yang sudah konsultan fertilitas, fasilitas pemeriksaan dan tindakan yang lengkap, angka keberhasilan yang lebih tinggi, dan biaya layanan yang lebih murah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat lima atribut penting terhadap keputusan pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas, dari masing-masing atribut terdapat level yang dapat menunjukkan kecenderungan pasangan infertil dalam proses pemilihan klinik infertilitas. Penelitian serupa sudah pernah dilakukan dalam bidang infertilitas oleh Ryan tahun 1999 di Inggris Raya (n=331)⁸, A Palumbo et al., 2011 di Spanyol (n=160)¹², Botha et al., 2019 di Australia (n=801)¹³, dan Shandley et al., 2020 di Amerika Serikat (n=7.456)¹⁴, hasil dari keempat penelitian sebelumnya akan digunakan sebagai pembandingan.

Atribut terpenting adalah angka keberhasilan terapi yang memiliki presentase terbesar tertinggi sebesar 46,64%, angka keberhasilan yang lebih tinggi menjadi hal yang utama bagi pasangan infertil di Klinik Infertilitas RS Permata Hati Metro. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Palumbo et al, Botha et al, dan Shandley menunjukkan hasil yang sama bahwa angka kesempatan memiliki anak yang lebih tinggi merupakan atribut paling penting yang menjadi preferensi responden^{12,14}. Penelitian yang dilakukan Ryan menunjukkan bahwa kesempatan memiliki anak merupakan atribut yang memberikan efek positif namun bukan merupakan atribut yang dominan karena responden bersedia untuk menukar atribut keberhasilan terapi dengan atribut lain⁸.

Atribut penting kedua adalah kelengkapan fasilitas pemeriksaan dan tindakan, dengan presentase sebesar 17,83%. Pasangan infertil cenderung lebih mempertimbangkan klinik infertilitas dengan fasilitas pemeriksaan dan tindakan yang lengkap. Hal ini bertentangan dengan penelitian Bennet et al yang menunjukkan bahwa informasi tentang teknologi dan fasilitas rumah sakit hanya dipertimbangkan oleh 6% pasien³. Penelitian mengenai preferensi dalam pemilihan klinik infertilitas sebelumnya juga tidak menunjukkan atribut kelengkapan fasilitas pemeriksaan dan tindakan. Teknologi medis canggih memainkan peran penting dalam pengobatan infertilitas. Kelengkapan peralatan, laboratorium, dan alat diagnostik diyakini berkontribusi pada hasil pengobatan yang lebih baik.

Atribut penting ketiga adalah pengalaman dokter yang menangani, dengan presentase sebesar 13,75%. Pasangan lebih memilih klinik dengan dokter spesialis konsultan kesuburan yang sudah terkenal dan memiliki rekam jejak dalam penanganan kesuburan. Buku panduan tentang fertilitas dan konsepsi dari Mayo Clinic menyarankan pasien untuk meninjau kredensial dokter sebelum berobat, seperti jenis pelatihan yang didapatkan, pengalaman praktik dalam bidang infertilitas, sudah mendapatkan subspecialisasi dalam endokrinologi reproduksi¹⁵. Pasien memprioritaskan keahlian dan

pengalaman profesional medis yang akan menangani mereka. Semakin banyak pengalaman dokter yang menangani, pasien akan semakin yakin mendapatkan hasil yang lebih baik. Atribut mengenai pengalaman dokter yang menangani belum pernah dibahas dalam penelitian preferensi pemilihan klinik infertilitas sebelumnya, kemungkinan karena adanya perbedaan jumlah dokter subspecialis fertilitas-endokrinologi. Provinsi Lampung memiliki dua orang dokter spesialis kebidanan dan kandungan dengan konsultan fertilitas-endokrinologi reproduksi dan satu orang dokter spesialis andrologi konsultan fertilitas-endokrinologi reproduksi. Terbatasnya jumlah dokter subspecialis fertilitas-endokrinologi reproduksi di Provinsi Lampung mengakibatkan pasangan infertil cenderung lebih ingin diperiksa dan ditangani oleh dokter subspecialis fertilitas-endokrinologi reproduksi.

Atribut penting keempat yakni biaya layanan, dengan persentase sebesar 12,78%. Pasangan cenderung lebih memilih sebuah klinik infertilitas dengan biaya layanan yang lebih murah dibandingkan dengan klinik kompetitor. Klinik infertilitas dengan biaya layanan yang lebih mahal dibandingkan dengan kompetitor memberikan pengaruh negatif terhadap pemilihan pasangan. Palumbo et al menemukan bahwa atribut biaya menjadi atribut terpenting kedua setelah efektifitas terapi. Penelitian Botha et al menunjukkan bahwa biaya terapi merupakan atribut yang juga menjadi pertimbangan responden, kenaikan biaya layanan menghasilkan nilai utilitas yang negatif^{12,13}. Ketersediaan untuk membayar yang lebih rendah didapati pada responden dengan penghasilan rendah dibandingkan responden dengan penghasilan tinggi¹⁶. Penelitian menemukan bahwa ketersediaan untuk membayar responden dipengaruhi oleh atribut proses dan hasil, responden bersedia membayar lebih untuk mendapatkan layanan dengan kontinuitas kontak yang sama dengan dokter, penawaran terapi alternatif, peningkatan kesempatan untuk memiliki anak, keamanan terapi, klinik dengan konseling psikologi yang memiliki kelompok dukungan sebaya, dan sikap staf klinik yang baik¹²⁻¹⁴.

Atribut penting terakhir yaitu pemberi rekomendasi, dengan presentase sebesar 9%. Pasangan lebih ingin memilih sebuah klinik infertilitas yang direkomendasikan oleh teman atau saudara mereka yang pernah berobat sebelumnya. Atribut ini belum pernah dibahas pada penelitian sebelumnya mengenai preferensi terhadap pemilihan klinik infertilitas, namun muncul pada penelitian preferensi terhadap pemilihan klinik lainnya. Pengaruh rekomendasi dari teman atau kerabat yang telah menerima pengobatan dari klinik yang sama dapat menjadi signifikan karena orang akan menaruh kepercayaan kepada pengalaman dan pendapat orang yang mereka cintai, terutama dalam hal kesehatan. Teman atau saudara yang memiliki hubungan den-

gan pasien akan lebih dipercaya dan cenderung lebih mempertimbangkan klinik yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman pribadi. Rekomendasi positif yang menunjukkan klinik tersebut memberikan perawatan yang memuaskan dari teman atau saudara dapat memberikan jaminan kualitas kepada pasien. Rekomendasi dari teman atau saudara dapat menyederhanakan proses pengambilan keputusan dengan mengandalkan pendapat dan saran dari orang yang dipercayai¹⁷⁻¹⁹.

KESIMPULAN

Terdapat lima atribut penting yang berpengaruh terhadap keputusan pasangan infertil di Klinik Infertilitas RS Permata Hati Metro dalam memilih klinik infertilitas, yakni pemberi rekomendasi, pengalaman dokter yang menangani, kelengkapan fasilitas pemeriksaan penunjang dan tindakan, angka keberhasilan, dan biaya layanan. Angka keberhasilan menjadi atribut dengan derajat kepentingan tertinggi terhadap keputusan pasangan infertil dalam memilih klinik infertilitas. Atribut berikutnya yang mempengaruhi adalah kelengkapan fasilitas pemeriksaan penunjang dan tindakan, pengalaman dokter yang menangani, biaya layanan, dan pemberi rekomendasi.

Kombinasi dari atribut dan level yang memberikan pengaruh positif terbesar pada pasangan infertil dalam pemilihan klinik infertilitas adalah klinik infertilitas yang direkomendasi oleh saudara atau teman yang pernah berobat sebelumnya, pengalaman dokter yang menangani merupakan dokter spesialis konsultan fertilitas, fasilitas pemeriksaan penunjang dan tindakan yang lengkap, angka keberhasilan yang lebih tinggi dibanding kompetitor, dan biaya yang lebih murah dibanding kompetitor.

Alternatif strategi pemasaran klinik infertilitas yang sesuai dengan preferensi pasangan infertil yaitu 1. Mengkomunikasikan angka keberhasilan dari program bayi tabung yang pernah dilakukan secara jelas dan terbuka pada semua saluran komunikasi, seperti situs web, brosur, dan media sosial. Menunjukkan testimonial atau kisah sukses untuk mendukung klaim angka keberhasilan; 2. Peningkatan fasilitas dan pemeriksaan penunjang kesuburan dan menginformasikan secara detail mengenai teknologi dan peralatan baru yang digunakan; 3. Mempromosikan bahwa setiap pasien akan diperiksa oleh dokter spesialis konsultan yang ahli dibidang fertilitas, dan menuliskan profil pengalaman dan keahlian dokter konsultan pada situs web dan materi pemasaran; 4. Menyusun program pembiayaan dengan sistem paket dimana pasien mendapatkan potongan harga dengan membeli sistem paket, sehingga mendapatkan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga perawatan satu per satu; 5. Membuat program referensi untuk pasien yang merekomendasikan teman atau keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. dr. Anto Sawarno, Sp. OG, Subsp. FER. yang telah memberikan kepercayaan dan kesempatan bagi saya untuk melakukan penelitian ini. Kepada jajaran direksi RS Permata Hati Metro, staf. medis, dan non medis Klinik Infertilitas Metro IVF yang sudah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian saya tidak akan terjadi jika tidak ada kesediaan para responden yang sudah meluangkan waktunya untuk wawancara dan mengisi kuesioner.

REFERENSI

1. Zegers-Hochschild F, Adamson GD, Dyer S, et al. The International Glossary on Infertility and Fertility Care, 2017. *Fertil Steril* 2017; 108: 393-406.
2. WHO. International Classification of Diseases, 11th Revision (ICD-11). Geneva.
3. Bennett LR, Wiweko B, Hinting A, et al. Indonesian infertility patients' health seeking behaviour and patterns of access to biomedical infertility care: An interviewer administered survey conducted in three clinics. *Reproductive Health*; 9. Epub ahead of print 2012. DOI: 10.1186/1742-4755-9-24.
4. Bennett LR, Wiweko B, Bell L, et al. Reproductive knowledge and patient education needs among Indonesian women infertility patients attending three fertility clinics. *Patient Educ Couns* 2015; 98: 364-369.
5. Samsulhadi. Improving Access and Quality of IVF Services in Indonesia. *Congress of Asian Society for Fertility Preservation*.
6. Hariyani A. ANALISIS PROSES PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONSUMEN UNTUK MENGIKUTI DAN MEMILIH RUMAH SAKIT ATAU KLINIK UNTUK MELAKUKAN PROGRAM BAYI TABUNG. UNIVERSITAS GADJAH MADA, 2018.
7. Visnu J. IDENTIFIKASI PREFERENSI KLIEN MENGGUNAKAN ANALISIS KONJOIN DI DIVISI ESTETIKA KLINIK INTAN – YOGYAKARTA. Universitas Gadjah Mada, 2017.
8. Ryan M. A role for conjoint analysis in technology assessment in health care? *Int J Technol Assess Health Care* 1999; 15: 443-457.
9. Ryan M, Farrar S. Using Conjoint Analysis to Elicit Preferences for Health Care. *BMJ* 2000; 320: 1530-1533.
10. Indrawan R, Yaniawati P. METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan. Bandung: PT. Refika Aditama, 2014.
11. de Bekker-Grob EW, Donkers B, Jonker MF, et al. Sample Size Requirements for Discrete-Choice Experiments in Healthcare: a Practical Guide. *Patient* 2015; 8: 373-384.
12. Palumbo A, De La Fuente P, Rodriguez M, et al. Willingness to pay and conjoint analysis to determine women's preferences for ovarian stimulating hormones in the treatment of infertility in Spain. *Human Reproduction* 2011; 26: 1790-1798.
13. Botha W, Donnelly N, Shanahan M, et al. Societal preferences for fertility treatment in Australia: a stated preference discrete choice experiment. *J Med Econ* 2019; 22: 95-107.
14. Shandley LM, Hipp HS, Anderson-Bialis J, et al. Patient-centered care: factors associated with reporting a positive experience at United States fertility clinics. *Fertil Steril* 2020; 113: 797-810.
15. Jensen JR, Stewart EA. *Mayo Clinic Guide to Fertility and Conception*. Da Capo Lifelong Books, 2015.
16. Ryan M. USING CONSUMER PREFERENCES IN HEALTH CARE DECISION MAKING *The application of conjoint analysis*. 1996.
17. Haryani A. Analisis Proses Pengambilan Keputusan Konsumen Untuk Mengikuti dan Memilih Rumah Sakit atau Klinik untuk Melakukan Program Bayi Tabung. 2018.
18. Lewis CL, Wickstrom GC, Kolar MM, et al. *Patient Preferences*

for Care by General Internists and Specialists in the Ambulatory Setting. 2000.

19. Sumarwan U. *Perilaku Konsumen : Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran.* Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2011.